



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MAN 3 Medan

Arlina¹, Anisa Rahmayani², Nabila Syahpitri³, Andhika Perangin-Angin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: arlina@uinsu.ac.id¹, anisa0301232078@uinsu.ac.id²,
nabila0301231013@uinsu.ac.id³, andhika0301232079@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 3 Medan. Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Medan pada semester berjalan dengan melibatkan peserta didik sebagai subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini berupaya memahami proses pembelajaran secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis dan peserta didik, serta dokumentasi pendukung yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait penerapan strategi *inquiry* dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga data yang diperoleh dapat diorganisasikan dan dipahami secara utuh. Keabsahan data dijaga melalui pengamatan yang berkelanjutan sejak awal hingga akhir pembelajaran, pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama proses belajar, serta penerapan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, mendorong keterlibatan peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis secara lebih mendalam.

Kata kunci: *Inquiry Learning*, Berpikir Kritis, Al-Qur'an Hadis

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Inquiry Learning strategy in the Al-Qur'an Hadith subject to foster students' critical thinking skills at MAN 3 Medan. The research was conducted at MAN 3 Medan during the current academic semester, involving students as the primary research subjects. A qualitative approach with a descriptive research design was employed to obtain an in depth understanding of the learning process as it naturally occurs in the classroom. Data were collected through direct classroom observations, interviews with the Al-Qur'an Hadith teacher and students, and supporting documentation related to the learning activities. These data collection techniques were applied systematically to capture comprehensive information regarding the use of inquiry-based learning strategies. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing to ensure that the findings were organized and interpreted meaningfully. Data validity was maintained

through prolonged observation throughout the entire learning process, careful monitoring of students' behavior during lessons, and the application of technique and source triangulation. The findings indicate that the Inquiry Learning strategy contributes to creating an active learning environment, increasing student participation, and encouraging students to think critically when understanding Al-Qur'an Hadith materials. Overall, the implementation of this strategy supports meaningful learning and helps students develop deeper analytical skills.

Keywords: Inquiry Learning, Critical Thinking, Al-Qur'an Hadith

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial yang seimbang. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir yang mendalam dan bertanggung jawab. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah memiliki posisi strategis karena menjadi dasar pemahaman ajaran Islam yang bersumber langsung dari wahyu dan sunnah Nabi, sehingga proses pembelajarannya perlu dirancang secara bermakna dan tidak bersifat mekanis semata (Pratama, 2024)

Namun demikian, praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadis di banyak satuan pendidikan masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Guru sering kali menjadi satu-satunya sumber informasi, sementara peserta didik berperan sebagai penerima materi secara pasif. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi menghambat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir, sehingga kemampuan analitis dan kritis mereka kurang berkembang secara optimal (Sanjaya, 2006)

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada era modern. Berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjawab soal, tetapi juga mencakup keterampilan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan secara logis. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar peserta didik mampu memahami makna ayat dan hadis secara kontekstual serta membedakan kualitas hadis berdasarkan kaidah keilmuan (Facione, 2011)

Berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam juga berfungsi untuk mencegah pemahaman tekstual yang sempit. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung mampu menelaah ajaran agama secara lebih rasional dan moderat, sehingga tidak mudah menerima informasi keagamaan tanpa dasar yang jelas. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran yang tepat (Hitchcock, 2018)

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adalah strategi pembelajaran *Inquiry Learning*. *Inquiry Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar dengan cara mengajukan pertanyaan, menyelidiki masalah, dan menemukan jawaban melalui proses berpikir ilmiah. Strategi ini menekankan pada proses penemuan, bukan sekadar penerimaan informasi dari guru (Ramadhani et al., 2024).

Secara teoretis, strategi *Inquiry Learning* berlandaskan pada teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengonstruksi pemahaman berdasarkan interaksi dengan lingkungan belajar. Guru

dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses berpikir peserta didik (Pramana et al., 2024)

Dalam penerapannya, *Inquiry Learning* mendorong peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keberanian dalam mengajukan pertanyaan. Proses bertanya ini menjadi pintu masuk bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui peserta didik (Waode, 2023).

Pembelajaran *Inquiry* juga menuntut peserta didik untuk terlibat dalam diskusi dan kerja sama. Melalui diskusi, peserta didik belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil kesimpulan (Prasetyo & Rosy, 2021). Proses ini sangat relevan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis .

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, strategi *Inquiry Learning* dapat diterapkan pada materi-materi yang bersifat analitis, seperti kajian hadis maudu'. Peserta didik diajak untuk menelaah ciri-ciri hadis palsu, menelusuri sumber periwayatan, serta menganalisis alasan suatu hadis tidak dapat dijadikan hujjah. Proses ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan tidak menerima informasi secara mentah (SUHAIMI, 2024).

Penerapan *Inquiry Learning* juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mendorong penggunaan akal secara optimal. Islam memberikan ruang yang luas bagi umatnya untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran dari berbagai fenomena. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas berpikir peserta didik sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Mansur, 2021)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi *Inquiry Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis (Fariyawati, 2024). Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran (Nurbeni, 2008).

Selain meningkatkan keaktifan, *Inquiry Learning* juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pemahaman peserta didik. Melalui proses penemuan, peserta didik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan. Hal ini menjadi salah satu keunggulan utama strategi *Inquiry Learning* dalam pembelajaran (Pradana & Yasin, 2024)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas secara efektif agar strategi *Inquiry Learning* dapat berjalan dengan optimal. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, serta membimbing peserta didik dalam proses diskusi dan pemecahan masalah (Mardiah et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry Learning* memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Nuruni'mah, 2025). Strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual (Fadli, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Medan pada semester ganjil tahun ajaran berjalan, dengan fokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di dalam kelas. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan peserta didik, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan sumber data pendukung berasal dari catatan observasi dan dokumen pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara nyata, wawancara untuk menggali pengalaman dan pandangan peserta didik, serta dokumentasi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan penelitian (Sugiyono & Kuantitatif, 2009).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai. Teknik analisis data mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Proses reduksi data dilakukan dengan memilah data penting yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memudahkan penafsiran. Keabsahan data dijaga melalui pengamatan yang dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan, yaitu mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis sejak kegiatan awal hingga penutup. Selain itu, peneliti juga mencatat kasus-kasus negatif yang muncul selama pembelajaran, seperti peserta didik yang bermain handphone saat pembelajaran berlangsung sehingga mendapat teguran dari guru, serta peserta didik yang keluar ke kamar mandi ketika pembelajaran baru dimulai. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya (Miles et al., 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Medan diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan mengajak seluruh peserta didik untuk membaca doa bersama. Kegiatan pembuka ini dilakukan secara konsisten sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk selalu mengawali aktivitas dengan doa sebagai bentuk penanaman nilai religius dan sikap tawakal kepada Allah Swt. Selain itu, doa juga berfungsi sebagai sarana menyiapkan kondisi psikologis peserta didik agar lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran (Mukri & Mujahidin, 2024).

Setelah kegiatan pembuka, guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang hadis maudu' secara bergantian. Setiap peserta didik diberikan kesempatan membaca satu bagian materi, sementara peserta didik lain diminta untuk menyimak dengan saksama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta melatih keberanian mereka untuk tampil di depan kelas. Selain itu, membaca materi secara bergantian juga membantu guru mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami teks hadis sebelum masuk ke tahap pembahasan lebih lanjut (Riski Amiliya et al., 2025).

Setelah proses pembacaan selesai, guru bersama peserta didik membahas materi hadis maudu' secara bersama-sama. Pada tahap ini, guru tidak langsung memberikan penjelasan panjang lebar, melainkan mengajak peserta didik untuk mengemukakan pemahaman awal mereka terhadap materi yang telah dibaca. Kegiatan ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan hasil bacaan dan pengalaman mereka. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif seperti ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar (Dahlan et al., 2025).

Sebagai bentuk penerapan strategi *Inquiry Learning*, guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan, seperti "Bagaimana cara kita mengetahui bahwa suatu hadis termasuk hadis maudu'?", bertujuan untuk merangsang daya pikir peserta didik agar tidak hanya menerima informasi secara pasif. Pertanyaan pemantik ini mendorong peserta didik untuk menganalisis materi, menghubungkan konsep, serta mencari alasan ilmiah sebelum menyampaikan jawaban. Dalam pembelajaran inquiry, pertanyaan pemantik menjadi kunci utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Vidyasary et al., 2025).

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa penerapan strategi *Inquiry Learning* dilakukan secara sadar untuk menghindari pembelajaran yang monoton. Guru menyampaikan bahwa melalui strategi ini, peserta didik menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Guru juga merasa tidak terbebani karena tidak harus menjelaskan materi secara terus-menerus seperti pada metode ceramah. Dengan demikian, pembelajaran inquiry mampu menciptakan interaksi dua arah yang lebih seimbang antara guru dan peserta didik (Sudarmanto et al., 2021).

Setelah pertanyaan pemantik diajukan, guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama melalui diskusi dan tanya jawab. Peserta didik diminta menyampaikan pendapat mengenai ciri-ciri hadis maudu', faktor penyebab munculnya hadis palsu, serta dampaknya terhadap pemahaman ajaran Islam. Diskusi berlangsung aktif dengan adanya saling tukar pendapat antar peserta didik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Tambak, 2015).

Dalam proses diskusi, guru tetap berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang tepat serta meluruskan pemahaman peserta didik yang kurang sesuai. Penegasan yang diberikan guru di akhir diskusi bertujuan agar konsep tentang hadis maudu' yang diperoleh peserta didik sesuai dengan kaidah ilmu hadis. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam pembelajaran inquiry agar proses penemuan peserta didik tetap berada dalam kerangka ilmiah yang benar (Nababan et al., 2023).

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menemukan beberapa perilaku peserta didik yang menjadi bagian dari dinamika kelas. Terdapat peserta didik yang bermain handphone saat pembelajaran berlangsung sehingga mendapat teguran dari guru. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang keluar kelas menuju kamar mandi ketika pembelajaran baru dimulai. Guru menanggapi situasi tersebut dengan cara menegur secara persuasif tanpa menghentikan jalannya pembelajaran. Pengamatan terhadap kasus-kasus ini menunjukkan bahwa guru tetap mampu menjaga kendali kelas sambil mempertahankan suasana pembelajaran yang kondusif (Pamessangi, 2024).

Pada akhir proses pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan terkait materi hadis maudu' untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Evaluasi dilakukan secara lisan agar guru dapat secara langsung menilai pemahaman peserta didik serta mengidentifikasi materi yang masih belum dipahami. Evaluasi melalui tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung (Junita et al., 2023)

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama. Penutupan dengan doa dilakukan untuk menanamkan rasa syukur kepada Allah Swt. setelah proses belajar berlangsung serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Doa penutup juga memberikan ketenangan bagi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir dan diskusi yang cukup intensif (Sari et al., 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Observasi Pembelajaran dengan Menggunakan

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi *Inquiry Learning* di kelas Al-Qur'an Hadis. Faktor pendukung utama berasal dari kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis pertanyaan serta diskusi. Guru mampu mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi hadis maudu' sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif menyampaikan pendapat. Selain itu, sikap terbuka guru terhadap berbagai jawaban peserta didik menciptakan suasana belajar yang aman dan partisipatif, sehingga peserta didik tidak ragu untuk bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung (Muchtar, 2025)

Di sisi lain, hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi *Inquiry Learning* di kelas. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah masih adanya peserta didik yang kurang fokus, seperti bermain handphone saat pembelajaran berlangsung dan keluar masuk kelas pada awal pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan konsentrasi kelas sempat terganggu dan mengurangi efektivitas diskusi. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua peserta didik mampu merespons pertanyaan inquiry dengan tingkat analisis yang sama. Faktor-faktor tersebut menuntut guru untuk lebih aktif mengelola kelas dan memberikan bimbingan tambahan agar proses pembelajaran inquiry tetap berjalan optimal. (Ikhwan & Halim, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Medan berjalan secara sistematis dan efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran yang dimulai dengan salam dan doa, pembacaan materi hadis maudu', diskusi bersama, pengajuan pertanyaan pemantik, pemecahan masalah melalui tanya jawab, hingga evaluasi dan penutup menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi *Inquiry Learning* mendorong peserta didik untuk tidak pasif, berani bertanya, serta mampu menganalisis materi secara kritis, sementara guru berperan sebagai fasilitator sehingga tidak terfokus pada metode ceramah. Meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya konsentrasi sebagian peserta didik dan perbedaan kemampuan dalam merespons pertanyaan, dukungan kesiapan guru dan pengelolaan kelas yang baik mampu menjaga efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, strategi *Inquiry Learning* layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Z., Sulthan, A. R., & Faridah, E. S. (2025). Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif. *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia*, 2(1), 15-26.
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight Assessment*, 1(1), 1-23.
- Fadli, F. (2019). Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 19-28.
- Fariyawati, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Demak. *EduFalah Journal*, 1(1), 1-10.
- Hitchcock, D. (2018). *Critical thinking*.
- Ikhwan, M., & Halim, A. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Siswa: (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pacet). *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 28-36. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1531>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG. *Jurnal Literasiologi*, 9(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Mansur, M. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Qur'ani*. Institut PTIQ Jakarta.
- Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli, G. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 138-153.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salda, J. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Muchtar, W. M. (2025). Implementasi metode pembelajaran diskusi Socratic Circles pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Probolinggo [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/74562/>

- Mukri, R., & Mujahidin, E. (2024). Metode doa dalam pembelajaran. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 1–16.
- Nababan, D., Sihombing, G., & Perangin-angin, H. ekklesia br. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 923–932.
- Nurbeni, I. (2008). *Penerapan metode inquiry dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pagak Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nuruni'mah, A. (2025). Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Blannual CONference on Islamic educationN (BICOIN)*, 1(4), 37–56.
- Pamessangi, A. (2024). Pola Kendali Komunikatif Guru Terhadap Pengendalian Perilaku Pelanggaran Siswa Pada UPT SMP Negeri 12 Parepare [Undergraduate, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7141/>
- Pradana, W., & Yasin, M. (2024). *Analisis Sistematis Model PBL, Inquiry, dan Discovery Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Matematika Menuju Keterampilan Abad. October*.
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi teori belajar konstruktivisme dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487–493.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Pratama, T. (2024). Hakikat pendidikan HAR Tilaar dalam perspektif filsafat pendidikan progresivisme. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 7(2), 1–11.
- Ramadhani, T., Sinta, L., & Gusmaneli, G. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 167–179.
- Riski Amiliya, R. A., Fakhruddin, F., & Siswanto, S. (2025). *Strategi Guru Al-Quran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa MTs Al-Madani Lubuk Linggau)*. INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sari, H. P., Syahmidi, S., & Khoirunnisa, K. (2024). Pengajaran Doa Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Kognitif Spiritualitas Siswa SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 2035–2044.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, M., Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii.
- SUHAIMI, M. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MTs Pelita Gedongtataan. UIN Raden Intan Lampung.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)

- Vidyasary, V., Lusiana, R., & Utami, S. W. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 11(1), 81-96. <https://doi.org/10.24853/fbc.11.1.81-96>
- Waode, S. S. (2023). Eksplorasi Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Wadaga. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 33-47.